

## **PENERAPAN METODE BERCEKITA BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK A1**

Luh Putu Eka Sari<sup>1</sup>, I Ketut Ardana<sup>2</sup>, DB.Kt. Ngr Semara Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
<sup>2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [Ptekasari94@gmail.com](mailto:Ptekasari94@gmail.com)<sup>1</sup>, [ketut\\_ardana55@yahoo.com](mailto:ketut_ardana55@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[ngurahsemara@yahoo.com](mailto:ngurahsemara@yahoo.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara setelah penerapan metode bercerita berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok A1 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di PAUD Candra Kasih Denpasar Utara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah Anak Kelompok A1 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 PAUD Candra Kasih Denpasar Utara, sebanyak 17 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara setelah penerapan metode bercerita berbantuan media gambar berseri pada anak Kelompok A1 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di PAUD Candra Kasih Denpasar Utara sebesar 24,55%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan perkembangan bahasa anak pada siklus I sebesar 67,8% dengan kriteria sedang menjadi sebesar 92,35% pada siklus II yang ada pada kriteria sangat tinggi. Dengan demikian penerapan metode bercerita berbantuan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A1 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di PAUD Candra Kasih Denpasar Utara.

**Kata-kata kunci:** metode bercerita, media gambar berseri, kemampuan berbicara.

### **Abstract**

This study aims to determine the increase in ability to speak after application of the storytelling methods aided media beamed images to improve the child's ability to speak in Group A1 Semester II Academic Year 2015/2016 in ECD (Early Childhood Education) of Candra Kasih North Denpasar. This research is a classroom action research (PTK) implemented in two cycles. The subject of research is the Son of Group A1 in Second Half Year Lesson 2015/2016 ECD (Early Childhood Education) of Candra Kasih North Denpasar, as many as 17 people. Collecting data in this study conducted by the method of observation, the data collection of instrument used is the observation sheet. In this research using descriptive statistical analysis methods and methods quantitative descriptive statistical analysis. So we can conclude these results indicate that there is an increased ability speaking after the application of media-assisted method of storytelling images beamed A1 group of children in the school year 2015/2016 Semester II in ECD (Early Childhood Education) of Candra Kasih North Denpasar at 24.55%. It can be seen from the increase in the average percentage of the ability of language development of

children at the first cycle of 67.8% with moderate criteria amounted to 92.35% in cycle II exist at very high criteria. Thus the application of the method aided storytelling media beamed images can increase the ability speaking children in group A1 Semester II Academic Year 2015/2016 in ECD (Early Childhood Education) of Candra Kasih North Denpasar.

**Keywords:** storytelling, media beamed images, the ability to speak.

## PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Di zaman yang serta modern ini pendidikan seharusnya sudah ditanamkan kepada anak sejak usia sedini mungkin. Hal tersebut mengimbangi dengan semakin ketatnya persaingan global anak bangsa yang menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Mengingat kembali tujuan dari suatu negara, Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah mencanangkan pendidikan yang akan diberikan kepada seorang anak dari mereka lahir hingga menginjak usia 6 tahun. Pendidikan tersebut disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu usaha pendidikan yang diberikan kepada anak yang usianya 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang memadai. Dengan kata lain, guru yang merupakan pembimbing dan teladan bagi anak-anak wajib mempunyai kecakapan yang baik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara bagaimana seorang guru

mampu mengajar dengan penuh kegembiraan dan keceriaan dihadapi peserta didik, serta dapat mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan adanya guru yang baik dalam mengelola kelas, kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Di dalam keterampilan berbahasa terdapat empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbahasa keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka-ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika berbicara, presentasi, menyampaikan pendapat, berdebat, atau kegiatan lainnya. Kemampuan berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang disampaikan. Selain itu, sikap dan pengetahuan menentukan waktu yang tepat untuk berbicara mendukung keberhasilan dalam berbicara. Menurut Dhieni, dkk. (2011:1.19) "kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata". Berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik,

psikologis, neurologist, dan linguistik secara luas. Banyak faktor yang terlibat didalamnya, menyebabkan orang beranggapan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang kompleks. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan berbicara.

Seperti halnya pada anak PAUD Candra Kasih Denpasar, anak kelompok A1 merupakan anak yang tergolong dalam anak usia dini yang memiliki karakter-karakter yang berbeda-beda. Hal yang menjadi perhatian khusus peneliti pada anak kelompok A1 di PAUD Candra Kasih adalah aspek perkembangan bahasanya. Berdasarkan awal observasi yang dilakukan oleh peneliti penyebab rendahnya kemampuan berbicara anak adalah kurang tertariknya anak pada cerita yang disampaikan oleh guru dan ketidaksesuaian tujuan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Bertitik tolak dari masalah yang ada, maka dipilihlah metode bercerita dengan media gambar berseri dalam membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak (TK). Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kelebihan metode bercerita, antara lain dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, guru dapat menguasai kelas dengan mudah dan secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Selain metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran sangat memiliki peranan penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Menurut Zainal (2013), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Tujuan menggunakan media pembelajaran, yaitu

mempermudah proses belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi belajar siswa, komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar, wahana fisik yang mengandung materi instruksional, serta teknologi pembawa informasi. Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Guru dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita adalah media cerita gambar berseri. Cerita gambar berseri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki alur satu kesatuan urutan cerita. Metode bercerita dengan berbantuan media gambar berseri merupakan metode yang diharapkan mampu melatih daya konsentrasi anak, memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan/ menyimak, dan dapat merangsang anak dalam bertanya dan rasa ingin tahu pada anak tentang gambar yang ada pada media gambar berseri tersebut. Metode bercerita dengan berbantuan media gambar berseri dipilih karena "metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak (TK)" (Dhieni, dkk 2001:6.6). Bercerita dengan media gambar berseri dapat melatih perkembangan bahasa anak, karena memahami suatu pesan melalui pendengaran saja akan lebih mudah dilupakan dan dapat melihat secara langsung benda dengan nyata dan mengetahui langsung bagian-bagian dari benda tersebut. Media gambar berseri dapat memberi kesan yang lebih pada daya ingat anak dan anak dapat mengetahui bagian-bagian tanaman melalui gambar berseri tersebut. Dengan demikian guru harus mampu menunjukkan dan menceritakan secara menarik, sehingga melalui penerapan metode

bercerita dengan berbantuan media gambar berseri akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Trisnawati (2014) menunjukkan, kemampuan berbahasa pada anak TK masih berada pada kategori rendah. Selanjutnya dijelaskan bahwa rendahnya tingkat kemampuan berbicara anak terkait pada kurangnya pemanfaatan media, kosentrasi anak yang sangat pendek serta kurangnya kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pemikiran dan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perkembangan bahasa anak masih terabaikan.

Bukti berikutnya bahwa perkembangan bahasa anak sudah dilatihkan tetapi ada beberapa anak yang masih lambat dalam perkembangan bahasanya. Hal ini tampak dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru-guru saat mengajar di PAUD Candra Kasih. Saat kegiatan pengembangan kemampuan bahasa anak, pada saat guru mempersilahkan anak untuk bercerita di depan teman-temannya misalnya tentang berbagai tanaman. Kegiatan tersebut membuat anak-anak hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru dan anak menjadi pasif karena dengan kegiatan yang diberikan guru secara berulang-ulang anak menjadi jenuh dan anak yang memiliki keterlambatan tersebut tidak menjadi terlatih karena anak yang menonjol saja yang mau maju bercerita didepan teman-temannya.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakikatnya PTK merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Terkait dengan hal tersebut, Arikunto, dkk (2015:194) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu proses belajar – mengajar, yang akan berdampak pada hasil pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan

atau yang dilakukan oleh anak. Sedangkan Agung (2012:24) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berjalan". Sementara itu menurut Dantes (2012:131) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kelas yang bentuknya mengacu pada tempat atau konteks penelitian praktis itu umumnya dilakukan, penelitian praktis tersebut dilakukan dalam konteks kelas dan ditunjukkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dikelas. Mulyasa (2011:11) menyimpulkan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan". Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok A1 di PAUD Candra Kasih Denpasar Utara Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terletak di Jln. Ahmad Yani Utara, No. 297 Denpasar dalam kegiatan penerapan metode bercerita dengan berbantuan media gambar berseri. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A1 Semester II di PAUD Candra Kasih Denpasar Utara tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 17 anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa dalam kemampuan berbicara anak.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tetapi tidak menutup kemungkinan dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum memenuhi target penelitian. Suharsimi (2012:16), menyatakan "Tiap siklus terdiri dari empat

tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.” Siklus I dilaksanakan selama lima kali pertemuan dimana lima kali untuk pembelajaran dan langsung melaksanakan evaluasi di akhir pertemuan untuk evaluasi di akhir pertemuan dengan metode observasi. Tema yang digunakan pada siklus I adalah tema tanah airku.

Perencanaan siklus I, Perencanaan tindakan adalah perencanaan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada rencana tindakan ini adalah sebagai berikut. a) menyamakan persepsi dengan guru mengenai penerapan metode dan media yang akan digunakan, b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), d) menyimpan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, e) mengatur posisi anak dalam melaksanakan kegiatan, dan f) menyimpan instrumen penilaian berupa lembar observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: metode bercerita berbantuan media gambar berseri, dan variabel terikatnya adalah kemampuan berbicara. Metode bercerita adalah metode yang digunakan untuk memberikan informasi kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dalam kemampuan berbicara untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial dan agama kepada anak melalui bercerita. Media gambar berseri adalah suatu media visual yang digunakan untuk bercerita. Media ini digunakan untuk bercerita yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita yang memiliki hubungan satu sama lainnya, dalam media gambar berseri ini dapat mengembangkan komunikasi dengan baik sehingga dapat mengaktifkan aspek perkembangan bahasa pada anak. Kemampuan berbicara adalah

kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara lisan, baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa dalam masyarakat yang sebenarnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan tujuan dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi). Dalam buku pengantar metodologi penelitian dikemukakan bahwa “metode observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis Nurkencana (dalam Agung, 2014:94). Pendapat di atas, dapat dipertegas bahwa metode observasi pada prinsipnya merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indera penglihatan (mata), dengan mengadakan suatu cara untuk mengadakan penilaian melalui pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data perkembangan bahasa pada anak.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan peneliti dan siswa dalam menerapkan metode bercerita dengan berbantuan media gambar berseri. Setiap kegiatan yang diobservasikan dikategorikan ke dalam kualitas yang sesuai yaitu anak belum berkembang dengan tanda bintang satu (★), anak mulai berkembang dengan tanda bintang dua (★★), anak berkembang sesuai harapan dengan tanda bintang tiga (★★★), anak berkembang sangat baik dengan tanda bintang (★★★★). Pedoman observasi adalah alat yang digunakan untuk acuan pengamatan, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan bahasa anak. Pedoman observasi disusun untuk memudahkan dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan media gambar berseri.

Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam penelitian ini, pedoman observasi kegiatan peneliti untuk mengetahui perkembangan bahasa anak selama mengikuti proses pembelajaran, menggunakan instrumen pengumpulan data perkembangan bahasa terutama pada kemampuan berbicara. Berikut ini adalah indikator yang terdapat pada instrument penelitian penerapan metode bercerita berbantuan media gambar berseri yaitu, 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, 4) Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis, 5) Mampu berkomunikasi lancar dengan kalimat sederhana.

Data yang didapat pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum, dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif, data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan ke dalam 1) tabel distribusi frekuensi, 2) menghitung angka rata-rata atau mean (M), 3) menghitung modus (Mo), 4) menghitung median (Me), 5) menyajikan ke dalam grafik polygon (Agung, 2014:110).

Sedangkan metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung 2014:110). Jadi dapat disimpulkan bahwa data statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif, data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan ke dalam 1) tabel distribusi frekuensi, 2) menghitung angka rata-rata atau mean (M), 3) menghitung modus (Mo), 4) menghitung median (Me), 5) menyajikan ke dalam grafik polygon. Sedangkan Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tinggi rendah data perkembangan bahasa dalam kemampuan bercerita dan keterampilan berbicara yang ditentukan dengan menggunakan pedoman konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

Tingkat perkembangan bahasa yang diperoleh anak hasilnya dikonversikan dengan cara, membandingkan angka rata-rata persen dengan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala 5 sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara

Persentase Perkembangan Bahasa	Kriteria Perkembangan Bahasa
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

Sumber : (Agung, 2014:145)

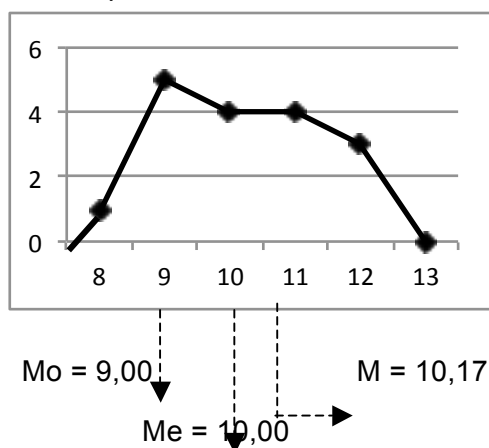
Berdasarkan pedoman PAP Skala lima mengenai perkembangan bahasa pada anak kelompok A1 di PAUD Candra Kasih Denpasar Utara, maka target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah anak mampu mencapai tingkat penguasaan pembelajaran yaitu 80-89% dengan kriteria tinggi atau aktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Siklus I dilaksanakan selama lima kali pertemuan yaitu lima kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan langsung melaksanakan evaluasi penilaian pada

setiap akhir pertemuan terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A1 yang berjumlah 17 anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disiapkan, adapun tema yang dibahas pada siklus I ini adalah tema tanah airku. Data perkembangan bahasa dalam kemampuan berbicara anak disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, menghitung modus ( $M_o$ ), median ( $M_e$ ), mean ( $M$ ) dan membandingkan rata-rata atau mean dengan model PAP skala lima. Pada saat penerapan metode bercerita berbantuan media gambar berseri menggunakan lima indikator dan masing-masing indikator dalam pembelajaran yang muncul akan diberikan skor sesuai dengan penilaian pada setiap indikator tersebut.



Gambar 1. Garafik Data Kemampuan Berbicara Kelompok A1 pada Siklus I

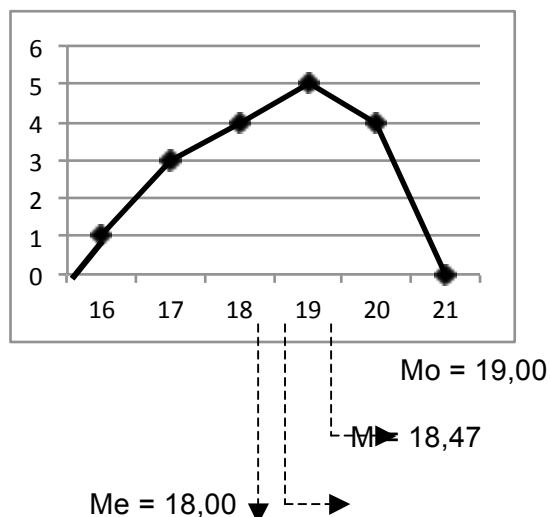
Berdasarkan perhitungan dari grafik polygon pada gambar 1 terlihat  $M_o$ ,  $M_e$ , Mean dimana  $M_o < M_e < Mean$  ( $9,00 < 10,00 < 10,17$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data kemampuan berbicara pada siklus I merupakan kurva juling positif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok A1 di PAUD Candra Kasih Denpasar Utara cenderung sedang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan bahasa anak dalam

kemampuan berbicara pada siklus 1 masih berada pada kriteria sedang. Adapun kendala-kendala dan kekurangan penerapan metode bercerita berbantuan gambar berseri pada siklus 1 adalah sebagai berikut, beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan, ketika indikator menjawab dan bertanya hanya beberapa anak saja yang terlihat aktif dalam menjawab dan bertanya, masih ada 6 orang dari 17 orang anak yang kurang terfokus pada kegiatan yang dilaksanakan karena terdapat beberapa anak yang bermain dan bercanda dengan temannya. anak belum memahami tentang cerita yang disajikan, sehingga anak kurang merasa tertarik untuk menyimak cerita disebabkan karena gambar yang digunakan monoton, cerita yang disajikan naskahnya terlalu panjang untuk di pahami anak, sehingga pada indikator menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan, banyak anak yang masih belum mampu melakukannya dengan baik. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, maka usaha yang dapat dilakukan setelah berkonsultasi dengan Kepala TK dan Guru kelas untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut agar menpatakan hasil yang lebih optimal yaitu dengan cara sebagai berikut, bercerita dengan teknik gambar berseri yang lebih menarik lagi, yaitu mengemas cerita yang dibawakan dengan gambar-gambar yang menarik dan yang disukai anak, cerita yang mudah dipahami anak, dan ketika bercerita dengan berbantuan gambar berseri tambahkan mengajak anak bernyanyi agar anak tidak bosan dan terlihat lebih baik, membimbing dan mendampingi anak dalam kegiatan bercerita menggunakan gambar berseri, serta memberikan stimulus untuk memotivasi siswa agar bisa terfokus pada kegiatan dengan memberikan nilai. Nilai yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan anak didalam melakukan kegiatan, mengemas cerita dengan sederhana agar mudah dipahami oleh anak sehingga nilai-nilai positif yang terdapat dalam cerita gambar berseri dapat dipahami oleh anak dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk peningkatan dan penyempurnaan selanjutnya. Siklus II dilaksanakan selama lima kali pertemuan, yaitu lima kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan langsung melaksanakan evaluasi penilaian pada setiap akhir pertemuan terhadap perkembangan bahasa pada anak kelompok A1 yang berjumlah 17 anak. Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I kemudian dilakukan suatu perbaikan tanpa mengubah substansi seperti pada perencanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disiapkan, adapun tema yang dibahas pada siklus II ini yaitu tema alam semesta.

Data perkembangan bahasa dalam kemampuan berbicara anak kelompok A1 PAUD Candra Kasih Denpasar Utara, disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, menghitung modus (Mo), median (Me), mean (M) dan membandingkan rata-rata atau mean dengan model PAP skala lima. Dari penjelasan tersebut hasil perkembangan kemampuan berbicara siklus II dapat disajikan pada grafik polygon sebagai berikut.



Gambar 2. Garafik Data Kemampuan Berbicara Kelompok A1 pada Siklus II

Berdasarkan perhitungan dari grafik polygon pada gambar 2 terlihat Me, Mean, Mo dimana  $Me < Mean < Mo$  ( $18,00 < 18,47 < 19,00$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data kemampuan berbicara pada siklus II merupakan kurva juling negatif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok A1 di PAUD Candra Kasih Denpasar Utara cenderung tinggi. Berdasarkan rata-rata persentase, nilai  $M\% = 92,35$  yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 90-100 yang berarti bahwa tingkat kemampuan berbicara anak pada siklus II berada pada kriteria sangat tinggi.

Setelah diadakan perbaikan pada proses pembelajaran siklus I, dalam pelaksanaan siklus II telah nampak adanya peningkatan yang cukup signifikan yang dapat dilihat pada kemampuan berbicara anak yang sebelumnya berada pada kriteria sedang meningkat menjadi kriteria sangat tinggi. Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut 1) secara garis besar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal penelitian dan rencana kegiatan harian yang direncanakan oleh peneliti, sehingga perkembangan bahasa yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal dan baik 2) penelitian dalam hal ini sebagai guru yang memberikan arahan pada anak apabila ada hal yang belum dipahami dan yang ditanyakan oleh anak.

### Pembahasan

Berdasarkan perbaikan serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang dipaparkan pada refleksi siklus I, maka siklus II diperoleh adanya peningkatan terhadap anak yang mengalami kemampuan berbicara yaitu dari 67,8 % pada siklus I meningkat menjadi 92,35% pada siklus II yang tergolong sangat tinggi. Terdapat peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A1 PAUD Candra Kasih Denpasar Utara setelah diterapkan metode bercerita berbantuan media gambar berseri sebesar 24,55%, peningkatan tersebut disebabkan oleh



rasa tertarik anak pada kegiatan bercerita dengan berbantuan media gambar berseri yang diterapkan guru. Sehingga kemampuan anak khususnya dalam perkembangan bahasa anak semakin meningkat dan kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan.

Penguasaan teori berbicara bukanlah tujuan utama dalam pembelajaran berbicara. Hal terpenting dalam pembelajaran berbicara adalah siswa mampu berbicara sesuai dengan konteks. Pembelajaran berbicara harus berorientasi pada aspek penggunaan bahasa, bukan pada aturan pemakaiannya. Menurut Salimah (2011:187) Kemampuan berbicara adalah "suatu ketentuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya kepada orang lain secara lisan". Sedangkan menurut Suarni (2011:51) yang menyatakan bahwa "kemampuan berbicara merupakan sara penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok" hal ini mendorong anak untuk dapat berbicara lebih baik.

Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak, bagi anak-anak sebuah cerita akan menarik untuk didengarkan dan diperhatikan apabila menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang menarik. Metode bercerita dengan berbantuan gambar berseri merupakan Media yang dapat memberi kesan yang lebih pada daya ingat anak dan melatih daya konsentrasi anak, dan memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan atau menyimak. Bercerita dengan media gambar berseri dapat melatih perkembangan bahasa pada anak, karena memahami suatu pesan melalui pendengaran saja akan lebih mudah dilupakan. Tetapi bila mendengar cerita dengan bantuan alat *visual*, akan membuat kita lebih mengingat (Ulfah, 2004). Media gambar berseri dapat memberi kesan yang lebih mendalam pada daya ingat dan kemampuan

menyimak seseorang terutama anak-anak.

Secara umum proses pembelajaran dengan penerapan media gambar berseri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase (M%) kemampuan berbicara dari siklus I ke siklus II, sehingga penelitian memandang ini cukup sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana disajikan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Terdapat peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A1 PAUD Candra Kasih Denpasar Utara setelah diterapkan metode bercerita berbantuan media gambar berseri sebesar 24,55%. Ini terlihat peningkatan rata-rata persentase kemampuan berbicara pada siklus I sebesar 67,8% yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 92,35% pada siklus II yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan berbantuan media gambar berseri dapat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A1 PAUD Candra Kasih Denpasar Utara Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut, 1) kepada peserta didik diharapkan mampu mengembangkan perkembangan bahasa dengan menumbuhkan minat belajar agar kemampuan berbicara dapat ditingkatkan. 2) kepada guru PAUD Candra Kasih khususnya disarankan agar secara terus menerus mampu berinovasi dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam menyajikan pertunjukkan cerita berbantuan media gambar berseri dengan tema yang digunakan dan gambar-gambar yang berhubungan dengan tema yang digunakan pada saat pembelajaran lebih menarik perhatian anak dan sering dijumpai atau dilihat anak

dilingkungannya, agar dapat membuat anak menjadi lebih tertarik dalam menyimak cerita yang sedang dibawakan sehingga kemampuan berbicara pada anak dapat ditingkatkan, 3) kepada Kepala TK, disarankan agar mampu memberikan bimbingan atau motivasi terhadap guru-guru yang mengajar di masing-masing kelas untuk menerapkan metode dan media pembelajaran lebih menarik yang nantinya mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak meliputi kemampuan berbicara anak, 4) kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode bercerita berbantuan gambar berseri dalam lingkungannya lebih luas, dengan menggunakan variasi gambar yang lebih banyak, lebih beragam dan lebih menarik, sehingga dapat membuat anak-anak belajar lebih senang dan tidak cepat bosan dalam belajar di TK.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan..* Singaraja: Undiksha.

-----, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Singaraja: Undiksha.

Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib Zainal. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF).* Bandung : Yrama Widya.

Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: ANDI.

Dhieni, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyasa, H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas,* Cetakan keempat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak*

*Usia Dini.* 2015. Jakarta. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Salimah. 2011. "Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini". *ISSN 1412-565X*, Volume 1, Edisi Khusus (hlm. 187-196).

Trisnawati, Ni Nyoman Laksmi. 2014. "Penerapan Metode picture and picture Dengan Media cerita Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak", *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* ( Volume 2 No 1 Tahun 2014).